

**PT BISI International Tbk.
dan anak perusahaan**

Laporan keuangan konsolidasi
beserta laporan auditor independen
tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal
31 Desember 2008 dan 2007

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2008 DAN 2007**

Daftar Isi

	Halaman
Laporan Auditor Independen	
Neraca Konsolidasi.....	1-2
Laporan Laba Rugi Konsolidasi.....	3
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi.....	4
Laporan Arus Kas Konsolidasi.....	5-6
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi.....	7-41

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-9881

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BISI International Tbk.**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT BISI International Tbk. ("Perusahaan") dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 serta laporan laba rugi konsolidasi, laporan perubahan ekuitas konsolidasi dan laporan arus kas konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut. Laporan keuangan konsolidasi adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT BISI International Tbk. dan Anak perusahaan tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, dan hasil usaha serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Purwantono, Sarwoko & Sandjaja

Peter Surja
Izin Akuntan Publik No. 05.1.0976

30 Maret 2009

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2008	2007
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan bank	2n,4,25	16.192	9.311
Piutang Usaha	2c,5,8,12,25 2n		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp12.736 pada tahun 2008 dan Rp217 pada tahun 2007		849.127	261.716
Pihak hubungan istimewa	2d,24a	28.514	18.773
Lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp864 pada tahun 2007		858	3.424
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp3.070 pada tahun 2008 dan Rp872 pada tahun 2007	2f,6,8,12	444.052	359.770
Uang muka		14.401	31.359
Pajak dan biaya dibayar di muka	2g	14.851	5.793
Jumlah Aktiva Lancar		1.367.995	690.146
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang pihak hubungan istimewa	2d,24c	-	24.836
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2o,22	7.446	2.624
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp61.639 pada tahun 2008 dan Rp47.917 pada tahun 2007	2h,2i,2j,7, 8,12,13	271.025	159.279
Tagihan pajak penghasilan	2o,11,22	9.458	9.141
Aktiva lain-lain - bersih		7.053	6.201
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		294.982	202.081
JUMLAH AKTIVA		1.662.977	892.227

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Nilai Nominal per Saham)

	Catatan	2008	2007
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	8,12	320.137	88.026
Hutang Usaha	2n,25 9		
Pihak ketiga		94.692	58.548
Pihak hubungan istimewa	2d,24b	13.442	1.089
Lain-lain - pihak ketiga	10,26b	87.940	40.972
Hutang pajak	2o,11,22	113.227	60.380
Beban masih harus dibayar		25.303	13.626
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	8,12	2.500	4.000
Hutang sewa pembiayaan	2d,2i,13,24c	2.224	1.967
Jumlah Kewajiban Lancar		659.465	268.608
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang pihak hubungan istimewa	2d,24c,26c	388	400
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang bank	8,12	-	2.500
Hutang sewa pembiayaan	2d,2i,13,24c	4.902	7.191
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2l,14	22.294	19.791
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		27.584	29.882
Jumlah Kewajiban		687.049	298.490
BAGIAN MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b,2e	34.915	49.715
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham	15	300.000	300.000
Tambahan modal disetor	16	86.395	86.395
Selisih penilaian kembali aset tetap	2h,7f	-	1
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2e	5.863	5.863
Ekuitas lainnya	2b,3	(1.410)	-
Saldo laba	17		
Telah ditentukan penggunaannya		1.000	-
Belum ditentukan penggunaannya		549.165	151.763
Jumlah Ekuitas		941.013	544.022
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.662.977	892.227

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali Laba per Saham Dasar)

	Catatan	2008	2007
PENJUALAN BERSIH	2d,2k,18, 24a,26a,27	1.627.821	889.588
BEBAN POKOK PENJUALAN	2d,2k,2m,7, 19,24b,26a	798.676	490.307
LABA KOTOR	27	829.145	399.281
BEBAN USAHA	2k,7,20,27		
Penjualan		123.709	80.887
Umum dan administrasi	2c,2d,2l,14, 24c,26b,26c	131.158	80.179
Jumlah Beban Usaha		254.867	161.066
LABA USAHA		574.278	238.215
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN	27,2k		
Beban bunga	2d,21,24c	(25.947)	(19.096)
Rugi penjualan benih afkir - bersih		(16.403)	(5.748)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2n,25	(2.439)	2.733
Denda pajak	11	(1.989)	(154)
Penghasilan bunga		885	2.868
Lain-lain - bersih	7b	4.942	2.035
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		(40.951)	(17.362)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		533.327	220.853
PAJAK PENGHASILAN	2o,22		
Pajak tahun berjalan		151.921	68.017
Pajak tangguhan		(3.367)	805
Pajak Penghasilan - Bersih		148.554	68.822
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN		384.773	152.031
BAGIAN MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	13.628	(1.839)
LABA BERSIH		398.401	150.192
LABA PER SAHAM DASAR	2p,23	133	57

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
							Telah Ditentukan Penggunaannya	Belum Ditentukan Penggunaannya	
Saldo 1 Januari 2007		195.000	78	1	5.863	-	-	16.571	217.513
Penerbitan saham melalui penawaran umum saham perdana setelah dikurangi biaya emisi saham	15,16	90.000	86.317	-	-	-	-	-	176.317
Pembagian dividen saham	17	15.000	-	-	-	-	-	(15.000)	-
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	150.192	150.192
Saldo 31 Desember 2007		300.000	86.395	1	5.863	-	-	151.763	544.022
Reklasifikasi sehubungan dengan penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007)	2h,7f	-	-	(1)	-	-	-	1	-
Efek perubahan ekuitas Anak perusahaan akibat transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2b,3	-	-	-	-	(1.410)	-	-	(1.410)
Pembentukan dana cadangan	17	-	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
Laba bersih		-	-	-	-	-	-	398.401	398.401
Saldo 31 Desember 2008		300.000	86.395	-	5.863	(1.410)	1.000	549.165	941.013

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	Catatan	2008	2007
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		1.030.669	734.861
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(997.575)	(711.428)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		33.094	23.433
Penerimaan (pembayaran):			
Penghasilan bunga		885	271
Pajak penghasilan	11,22	(109.003)	(41.718)
Beban bunga	7d,21	(27.274)	(19.346)
Kegiatan operasional lainnya		(17.556)	(3.448)
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi		(119.854)	(40.808)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	7	(124.482)	(40.219)
Hasil penjualan aset tetap	7	270	96
Hasil penjualan saham Anak perusahaan	1d	10	-
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(124.202)	(40.123)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerbitan modal saham:			
Anak perusahaan	3	10	-
Perusahaan - dikurangi biaya emisi saham	15,16	-	176.317
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Piutang pihak hubungan istimewa	24c	24.836	(23.621)
Hutang bank - bersih	8,12	228.111	(55.091)
Hutang pihak hubungan istimewa - bersih	24c	12	(10.000)
Hutang sewa pembiayaan	13,24c	(2.032)	(3.552)
Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		250.937	84.053

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2008</u>	<u>2007</u>
KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		6.881	3.122
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	4	9.311	6.189
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	4	16.192	9.311
Aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas:			
Kapitalisasi beban bunga ke aset tetap	2h,7d	1.327	-
Penghapusan persediaan benih sayuran	19	120	215
Reklasifikasi selisih penilaian kembali aset tetap ke saldo laba	2h,7f	1	-
Pembagian dividen saham	17	-	15.000
Perolehan aset sewaan melalui hutang sewa pembiayaan	2i,7,13	-	5.579

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT BISI International Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., SH., MH., MM., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 97 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan BAPEPAM-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 19 September 2008.

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., MM., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan padi. Perusahaan dan Anak perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12 dan BISI-16, benih sayuran Timun Hercules dan Melon Action serta benih padi Intani-2. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Surabaya Mojokerto Km. 19, Sidoarjo dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial (Catatan 26a).

Perusahaan termasuk dalam kelompok usaha Charoen Pokphand.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

c. Karyawan, Direksi dan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, susunan komisaris dan direksi Perusahaan masing-masing berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 30 Juni 2008, yang diaktakan dalam Akta Notaris SP. Henny Singgih, S.H., No. 95 tanggal 30 Juni 2008 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 28 Desember 2006, yang diaktakan dalam Akta Notaris Rachmad Umar, S.H., No. 5 tanggal 29 Desember 2006 adalah sebagai berikut:

Komisaris	Direksi
Komisaris Utama - Jialipto Jiaravanon	Direktur Utama - Junaidi Sungkono
Wakil Komisaris Utama - Eddy Susanto Zaoputra	Wakil Direktur Utama - Tjiu Thomas Effendy
Komisaris - Burhan Hidayat	Wakil Direktur Utama - Jemmy Eka Putra
	Direktur - Sunardi Mukadas Sastrodimoyo
	Direktur - Setiadi Setiokusumo
	Direktur - Putu Darsana

Berdasarkan rapat direksi pada tanggal 26 Desember 2008, dewan direksi menyetujui pengunduran diri Bapak Junaidi Sungkono sebagai direktur utama dan menunjuk Bapak Jemmy Eka Putra untuk bertindak sebagai direktur utama.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan rapat komisaris pada tanggal 15 Februari 2007 adalah sebagai berikut:

Ketua	- Burhan Hidayat
Anggota	- Robert Soemenap
Anggota	- Haryjanto Sutrisno

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 1 Maret 2007 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 3 tanggal 1 Maret 2007 yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menetapkan Tuan Burhan Hidayat selaku Komisaris Independen dan Tuan Putu Darsana selaku Direktur Tidak Terafiliasi.

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak perusahaan berjumlah Rp10,9 miliar pada tahun 2008 dan Rp8,6 miliar pada tahun 2007.

Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki 550 orang dan 524 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007.

d. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersial	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aktiva (dalam Jutaan Rupiah)	
					2008	2007
PT Tanindo Subur Prima (TSP)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	1987	54,20%	448.775	451.811
PT Multi Sarana Indotani (MSI)	Memproduksi pestisida	Mojokerto	2005	99,91%	97.747	75.797
PT Tanindo Intertraco (TINCO)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	2008	99,96%	868.214	-

Perusahaan mendirikan TINCO (Catatan 3) pada bulan April 2008 dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,96% dengan modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25 miliar.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Perusahaan dan Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 14 Januari 2008, Perusahaan melakukan penjualan sebanyak 9.999 saham atau 0,09% kepemilikan saham di MSI kepada PT Agrindo Pratama, pemegang saham, dengan harga sebesar Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham atau sebesar Rp9,9. Transaksi penjualan ini dilakukan untuk memenuhi persyaratan dari Badan Koordinasi Penanaman Modal agar kepemilikan pihak pemegang saham lokal minimum sebesar Rp10.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*) dan aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali (Catatan 2h).

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Ekuitas Lainnya" pada ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam "Bagian Minoritas atas Aktiva Bersih Anak perusahaan" dalam neraca konsolidasi.

c. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan Anak perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang diklasifikasikan sebagai pihak-pihak hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

e. Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*). Nilai realisasi bersih adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi dengan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan. Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Penyisihan penurunan nilai persediaan, apabila ada, ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aktiva Tidak Lancar - Aktiva Lain-lain - Bersih".

h. Aset Tetap

Pemilikan Langsung

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan (kecuali aset tetap tertentu yang telah dinilai kembali berdasarkan peraturan pemerintah) dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah yang tidak disusutkan). Selisih nilai revaluasi aset tetap disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Efektif tanggal 1 Januari 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap", yang menggantikan PSAK No. 16 (1994), "Aktiva Tetap dan Aktiva Lain-lain" dan PSAK No. 17 (1994), "Akuntansi Penyusutan". Perusahaan dan Anak perusahaan memilih model biaya. Oleh karena itu, nilai revaluasi aset tetap Perusahaan sebelum penerapan PSAK No. 16 (Revisi 2007) dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*) dan saldo selisih nilai revaluasi aset tetap yang disajikan sebagai bagian ekuitas dalam neraca konsolidasi pada tahun 2007 telah direklasifikasi ke saldo laba konsolidasi pada tahun 2008. Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan.

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat (*"carrying amount"*) aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Pemilikan Langsung (lanjutan)

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan aset tetap tertentu dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aktiva tertentu sampai aset tetap tertentu tersebut siap digunakan dan selama nilai tercatat aset tetap tertentu tersebut tidak melebihi jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan atau nilai realisasi bersih.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-review, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aktiva Tidak Lancar - Aktiva Lain-lain - Bersih" pada neraca konsolidasi dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset Dalam Penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

i. Sewa

Sebelum tanggal 1 Januari 2008, transaksi sewa guna usaha diakui sebagai sewa guna usaha pembiayaan jika memenuhi seluruh kriteria sebagai berikut:

- Penyewa guna usaha memiliki hak opsi untuk membeli aktiva yang disewagunausahakan pada akhir masa sewa guna usaha dengan harga yang telah disetujui bersama pada saat dimulainya perjanjian sewa guna usaha.
- Seluruh pembayaran berkala yang dilakukan oleh penyewa guna usaha ditambah dengan nilai sisa mencakup pengembalian biaya perolehan barang modal yang disewagunausahakan serta bunganya, merupakan keuntungan lessor (*full payout lease*).
- Masa sewa guna usaha minimum 2 (dua) tahun.

Transaksi sewa yang tidak memenuhi salah satu kriteria tersebut di atas dibukukan dengan menggunakan metode sewa menyewa biasa (*operating lease method*) dan pembayaran sewa diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasi dengan dasar garis lurus selama masa sewa guna usaha.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Efektif tanggal 1 Januari 2008, PSAK No. 30 (Revisi 2007), "Sewa" menggantikan PSAK No. 30 (1990), "Akuntansi Sewa Guna Usaha". Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Menurut PSAK revisi ini, sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2007), dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontingen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Pada saat penerapan PSAK revisi ini, Perusahaan dan Anak perusahaan memilih untuk menerapkan PSAK revisi ini secara prospektif. Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan saldo yang terkait dengan transaksi sewa pembiayaan yang sudah ada sebelum tanggal 1 Januari 2008 telah tepat. Semua perjanjian yang mengandung unsur sewa yang ada pada awal periode sajian, dievaluasi oleh Perusahaan dan Anak perusahaan untuk menentukan klasifikasi mereka berdasarkan PSAK revisi ini. Jika memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan, dan jika Perusahaan dan Anak perusahaan bertindak sebagai penyewa guna usaha, maka Perusahaan dan Anak perusahaan akan mengakui aset dan kewajiban sewa pembiayaan, seolah-olah kebijakan akuntansi yang baru telah berlaku sejak tanggal 1 Januari 2007 (awal periode sajian), terhadap semua perjanjian yang mengandung unsur sewa yang ada pada awal periode sajian tersebut.

Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007.

j. Penurunan Nilai Aktiva

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan nilai yang terpulihkan (*recoverable value*) dari aktiva yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aktiva sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal benih induk, benih komersial, pestisida dan pupuk diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b. shipping point*). Penghasilan dari penjualan benih afkir dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain". Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan basis garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

m. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Suatu aktiva tidak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui jika perusahaan dapat menunjukkan: kelayakan teknis penyelesaian aktiva tidak berwujud tersebut sehingga aktiva tersebut dapat digunakan atau dijual; keinginan untuk menyelesaikan aktiva tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya; kemampuan untuk menggunakan atau menjual aktiva tidak berwujud tersebut; cara aktiva tidak berwujud menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan; tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aktiva tidak berwujud dan menggunakan atau menjual aktiva tersebut; serta kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aktiva tidak berwujud selama masa pengembangannya.

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI (lanjutan)

n. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, kurs yang digunakan adalah sebagai berikut:

	Rupiah Penuh	
	2008	2007
EUR1	15.433	13.822
AS\$1	10.950	9.393

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aktiva dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aktiva direalisasi atau ketika kewajiban dilunasi berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal neraca konsolidasi.

Pajak tahun berjalan dan pajak tangguhan langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas apabila pajak tersebut berhubungan dengan transaksi yang langsung dikreditkan atau dibebankan ke ekuitas.

Perubahan nilai tercatat aktiva dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

p. Laba per Saham Dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif atas pembagian dividen saham pada tahun 2007.

q. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen berdasarkan:

- (i) Segmen usaha (primer) berdasarkan produk yang dijual yaitu benih jagung, benih sayuran, benih padi, pestisida dan produk lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian);
- (ii) Segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dengan jumlah estimasi tersebut.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

3. REORGANISASI BISNIS

Pada bulan Mei 2008, Perusahaan mengumumkan kepada publik mengenai rencana PT Tanindo Intertraco (TINCO), anak perusahaan, untuk melakukan pembelian aset tetap tertentu milik PT Tanindo Subur Prima (TSP), anak perusahaan yang lain. Transaksi ini dilakukan sehubungan dengan rencana Perusahaan untuk melakukan perubahan atas kegiatan distribusi produk Perusahaan dan MSI dari TSP kepada TINCO sehingga TSP lebih memfokuskan kepada distribusi produk yang diimpor dari Chia Tai Seed Co. Ltd., Thailand, pihak hubungan istimewa.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Kedua pada tanggal 21 Juli 2008 yang diaktakan dalam Akta Notaris SP. Henny Singgih, S.H. No. 57 pada tanggal yang sama, pemegang saham Perusahaan menyetujui rencana TINCO untuk melakukan pembelian aset tetap tertentu milik TSP.

Pada tanggal 1 September 2008, TSP dan TINCO menandatangani Perjanjian Pengalihan, dimana TSP setuju mengalihkan sebagian aset tetap dan karyawan kepada TINCO dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Pengalihan sebagian aset tetap dan karyawan berlaku efektif tanggal 1 September 2008.
- b. Pengalihan aset tetap akan berdasarkan harga pasar pada tanggal 31 Desember 2007 berdasarkan laporan penilaian aset tetap tanggal 22 Mei 2008 dari PT Actual Kencana Appraisal, penilaian independen.
- c. Pengalihan manfaat karyawan berdasarkan laporan manfaat karyawan dari pihak aktuaris independen.

Nilai pengalihan dan nilai buku atas aktiva dan kewajiban pada tanggal 1 September 2008 dari TSP ke TINCO adalah sebagai berikut:

	<u>Nilai Pengalihan</u>	<u>Nilai Buku</u>
Aktiva		
Aset tetap	18.534	9.862
Aktiva pajak tangguhan	1.959	1.959
Kewajiban		
Kewajiban diestimasi manfaat karyawan	6.531	6.531
Aktiva bersih yang dialihkan	<u>13.962</u>	<u>5.290</u>

Nilai kewajiban diestimasi manfaat karyawan dari karyawan yang dialihkan adalah berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan oleh PT Eldrige Gunaprima Solution, independen aktuaris, berdasarkan laporannya tanggal 25 Februari 2009.

Transaksi di atas dicatat oleh TSP dan TINCO berdasarkan PSAK No. 38 (Revisi 2004), "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali", karena transaksi tersebut dilakukan antara pihak entitas sepengendali. Pajak tahun berjalan dan pajak tangguhan atas transaksi restrukturisasi entitas sepengendali masing-masing sebesar Rp2.293 dan Rp308 langsung dibebankan pada ekuitas Anak perusahaan. Efek perubahan ekuitas Anak perusahaan yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada Perusahaan sebesar Rp1.410 langsung dibebankan pada akun "Ekuitas Lainnya" pada bagian ekuitas.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

4. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2008	2007
Kas	375	2.428
Bank - pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk.	11.236	2.995
Citibank N.A., Jakarta	534	1.677
PT Bank CIMB Niaga Tbk (dahulu PT Bank Lippo Tbk.)	393	211
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	1.390	339
Lain-lain	118	170
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A., Jakarta (AS\$179.899 pada tahun 2008 dan AS\$156.055 pada tahun 2007)	1.970	1.466
PT Bank Central Asia Tbk. (AS\$16.130 pada tahun 2008 dan AS\$2.612 pada tahun 2007)	176	25
Jumlah	16.192	9.311

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2008	2007
Pihak ketiga:		
Piutang petani	2.251	1.800
Piutang non-petani		
PT Pertani (Persero)	183.298	17.387
PT Sang Hyang Seri (Persero)	78.246	88.016
Toko Tani Takalar	36.547	1.984
Toko Santoso	34.190	6.580
Toko Tololo Mulia Pinrang	29.407	1.755
Toko Tunggal Sarasa	21.084	2.426
Toko Tani Jaya Unggul	19.742	783
Toko Lestari Tani	18.780	1.545
PT Catur Agrotama	14.628	501
Toko Taruna Jaya	14.569	-
UD Manna Utara	13.632	987
Toko Tani Makmur	11.389	877
Toko Duta Tani	10.473	130
PT Harapan Agro	10.402	255
UD Subur Makmur	10.103	1.704
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp10 miliar)	353.122	135.203
Jumlah	861.863	261.933
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(12.736)	(217)
Pihak ketiga - bersih	849.127	261.716
Pihak hubungan istimewa (Catatan 24a)	28.514	18.773

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur penjualan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Piutang pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	245.802	127.357
31 - 60 hari	121.036	51.553
61 - 90 hari	57.797	37.096
91 - 180 hari	402.614	32.398
Lebih dari 180 hari	34.614	13.529
Jumlah	861.863	261.933
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(12.736)	(217)
Bersih	849.127	261.716
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	10.941	1.977
31 - 60 hari	1.104	6.608
61 - 90 hari	583	4.290
91 - 180 hari	7.628	5.898
Lebih dari 180 hari	8.258	-
Jumlah	28.514	18.773

Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo pada awal tahun	217	217
Penyisihan tahun berjalan	12.730	-
Penghapusan piutang	(211)	-
Saldo pada akhir tahun	12.736	217

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir tahun, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$820.085 (setara dengan Rp8,9 miliar) pada tanggal 31 Desember 2008 dan AS\$411.471 (setara dengan Rp3,9 miliar) pada tanggal 31 Desember 2007.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, piutang usaha masing-masing sejumlah Rp124 miliar dan Rp32 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 8 dan 12).

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

6. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2008	2007
<u>Barang jadi:</u>		
Benih jagung	17.619	22.605
Benih sayuran	29.835	27.087
Benih padi	6.753	491
Pestisida	76.134	71.529
Pupuk	18.776	4.515
Lain-lain	46	165
Jumlah barang jadi	149.163	126.392
<u>Barang dalam proses:</u>		
Benih jagung	190.537	101.890
Benih sayuran	40.857	52.470
Benih padi	1.708	1.014
Pestisida	1.562	1.167
Pupuk	31	-
Jumlah barang dalam proses	234.695	156.541
Bahan baku	28.064	35.382
Persediaan dalam perjalanan	249	26.963
Kemasan	13.828	9.724
Lain-lain	21.123	5.640
Jumlah persediaan	447.122	360.642
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(3.070)	(872)
Bersih	444.052	359.770

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp309 miliar dan Rp334,1 miliar. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, persediaan masing-masing sebesar Rp134 miliar dan Rp89,5 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 8 dan 12).

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

2008	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Pemilikan Langsung				
Tanah	35.011	22.662	-	57.673
Bangunan	43.421	21.329	41	64.709
Prasarana tanah dan bangunan	10.317	1.632	-	11.949
Mesin dan peralatan	40.197	43.778	38	83.937
Peralatan transportasi	11.258	7.833	253	18.838
Peralatan dan perabot kantor	13.622	2.454	9	16.067
Instalasi listrik	3.473	4.196	-	7.669
Jumlah	157.299	103.884	341	260.842
Aset Sewaan				
Peralatan transportasi	14.070	-	2.812	11.258
Aset dalam penyelesaian				
Tanah	11.194	10.618	21.812	-
Bangunan dan prasarana	14.455	42.488	18.996	37.947
Mesin dan peralatan	9.960	53.828	41.194	22.594
Peralatan kantor	218	85	280	23
Jumlah	35.827	107.019	82.282	60.564
Jumlah Harga Perolehan	207.196	210.903	85.435	332.664
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	8.613	1.795	16	10.392
Prasarana tanah dan bangunan	5.946	1.806	-	7.752
Mesin dan peralatan	11.469	5.072	34	16.507
Peralatan transportasi	8.844	3.196	226	11.814
Peralatan dan perabot kantor	7.853	1.640	8	9.485
Instalasi listrik	470	337	-	807
Jumlah	43.195	13.846	284	56.757
Aset Sewaan				
Peralatan transportasi	4.722	2.842	2.682	4.882
Jumlah Akumulasi Penyusutan	47.917	16.688	2.966	61.639
Nilai Buku	159.279			271.025
<hr/>				
2007	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>				
Pemilikan Langsung				
Tanah	35.011	-	-	35.011
Bangunan	31.526	11.895	-	43.421
Prasarana tanah dan bangunan	9.385	932	-	10.317
Mesin dan peralatan	23.424	16.773	-	40.197
Peralatan transportasi	6.685	4.638	65	11.258
Peralatan dan perabot kantor	10.919	2.771	68	13.622
Instalasi listrik	1.513	1.960	-	3.473
Jumlah	118.463	38.969	133	157.299

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

2007 (lanjutan)	Saldo Awal	Penambahan/ Reklasifikasi	Pengurangan/ Reklasifikasi	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan (lanjutan)</u>				
Aset Sewaan				
Peralatan transportasi	12.520	5.579	4.029	14.070
Peralatan kantor	11	-	11	-
Jumlah	12.531	5.579	4.040	14.070
Aset dalam penyelesaian				
Tanah	-	11.194	-	11.194
Bangunan dan prasarana	17.189	9.759	12.493	14.455
Mesin dan peralatan	13.028	12.986	16.054	9.960
Peralatan kantor	194	218	194	218
Instalasi listrik	126	-	126	-
Jumlah	30.537	34.157	28.867	35.827
Jumlah Harga Perolehan	161.531	78.705	33.040	207.196
<u>Akumulasi Penyusutan</u>				
Pemilikan Langsung				
Bangunan	6.767	1.846	-	8.613
Prasarana tanah dan bangunan	4.488	1.458	-	5.946
Mesin dan peralatan	8.154	3.315	-	11.469
Peralatan transportasi	5.638	3.252	46	8.844
Peralatan dan perabot kantor	6.321	1.548	16	7.853
Instalasi listrik	301	169	-	470
Jumlah	31.669	11.588	62	43.195
Aset Sewaan				
Peralatan transportasi	4.968	2.573	2.819	4.722
Peralatan kantor	8	1	9	-
Jumlah	4.976	2.574	2.828	4.722
Jumlah Akumulasi Penyusutan	36.645	14.162	2.890	47.917
Nilai Buku	124.886			159.279

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Beban pokok penjualan (Catatan 19)	9.256	6.892
Beban penjualan (Catatan 20)	4.083	3.789
Beban umum dan administrasi (Catatan 20)	667	653
Jumlah	14.006	11.334

(b) Laba dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Hasil penjualan bersih	270	96
Nilai buku	57	71
Laba penjualan	213	25

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Lain-lain - Bersih".

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

7. ASET TETAP (lanjutan)

- (c) Penambahan aset tetap dan aset dalam penyelesaian pada tahun 2008 terutama merupakan penambahan kapasitas produksi, ruangan pendingin dan gudang penyimpanan benih jagung dan sayuran, fasilitas penelitian dan pengembangan (laboratorium) serta pembangunan pabrik pengolahan benih jagung dan padi. Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2008 adalah berkisar antara 16% sampai dengan 98%.
- (d) Jumlah biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke tanah, bangunan serta mesin dan peralatan masing-masing sebesar Rp252, Rp588 dan Rp487 pada tahun 2008.
- (e) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut.
- (f) Pada tahun 1997, Perusahaan melakukan penilaian kembali aset tetap dan telah mendapat persetujuan dari Direktorat Jenderal Pajak. Saldo selisih penilaian kembali aset tetap sebesar Rp1 (setelah dikurangi dengan pembagian saham bonus yang berasal dari kapitalisasi selisih penilaian kembali aset tetap pada tahun 2000 sebesar Rp2,1 miliar) disajikan pada akun "Selisih Penilaian Kembali Aset Tetap" dalam kelompok ekuitas. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 2h atas laporan keuangan, Perusahaan dan Anak perusahaan telah memilih model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya sesuai dengan PSAK No. 16 (Revisi 2007), "Aset Tetap" dan mereklasifikasi seluruh saldo selisih nilai revaluasi aset tetap sebesar Rp1 yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas dalam neraca tahun 2007 ke saldo laba pada tahun 2008.
- (g) Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, aset tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$11.619.255 (setara dengan Rp127 miliar) dan AS\$11.807.836 (setara dengan Rp111 miliar) kepada konsorsium asuransi yang dipimpin oleh PT Asuransi AIU Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (h) Aset tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m² dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (i) Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, aset tetap tertentu dengan nilai buku bersih keseluruhan masing-masing sebesar Rp114,1 miliar dan Rp101,6 miliar digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (Catatan 8 dan 12).
- (j) Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas hutang sewa pembiayaan (Catatan 13).

8. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan pinjaman modal kerja yang diperoleh Perusahaan dan Anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. (BRI). Jumlah maksimum kredit yang diperoleh Perusahaan dan MSI masing-masing sebesar Rp250 miliar dan Rp40 miliar pada tahun 2008 serta Rp75 miliar dan Rp15 miliar pada 2007. Jumlah maksimum kredit yang diperoleh TSP sebesar Rp60 miliar pada tahun 2008 dan 2007. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu satu tahun. Fasilitas pinjaman dari BRI kepada Perusahaan dan TSP berlaku sampai dengan tanggal 17 Desember 2008 sedangkan fasilitas pinjaman MSI berlaku sampai dengan tanggal 20 Desember 2008. Pada bulan Maret 2009, Perusahaan dan MSI telah memperoleh persetujuan perpanjangan fasilitas pinjaman masing-masing sampai dengan 17 Desember 2009 dan 20 Desember 2009. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11,0% - 14,0% pada tahun 2008 dan 13,0% - 14,5% pada tahun 2007. Pada tanggal 31 Desember 2008, pinjaman ini dan pinjaman investasi dari bank yang sama (Catatan 12) berdasarkan perjanjian pinjaman dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp124 miliar (Catatan 5), persediaan sebesar Rp178 miliar (Catatan 6) dan aset tetap tertentu sebesar Rp158,4 miliar (Catatan 7) milik Perusahaan dan Anak perusahaan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, saldo penggunaan dana atas pinjaman modal kerja adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Perusahaan	244.623	25.618
Anak perusahaan		
PT Tanindo Subur Prima	35.739	47.624
PT Multi Sarana Indotani	39.775	14.784
Jumlah	320.137	88.026

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini dan pinjaman investasi dari bank yang sama (Catatan 12), Perusahaan dan Anak perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis dari BRI sebelum melakukan beberapa transaksi, antara lain:

- memberikan pinjaman di luar pinjaman yang timbul karena hubungan dagang kepada pihak ketiga di luar perusahaan induk dan perusahaan anak
- memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dalam Charoen Pokphand group yang jumlahnya melebihi 20% dari modal
- merubah susunan pemegang saham yang menyebabkan Charoen Pokphand group tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas
- melakukan merger dan membubarkan Perusahaan
- melakukan investasi pada perusahaan lain dengan jumlah investasi lebih dari 20% dari modal
- mengikatkan diri sebagai penjamin dan/atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain di luar kelompok usaha Charoen Pokphand dengan jumlah penjaminan lebih dari 20% dari modal
- memberikan piutang kepada pemegang saham dalam jumlah lebih dari 20% dari modal
- membayar atau melunasi hutang pemegang saham dengan jumlah pembayaran (akumulasi selama 1 periode akuntansi) yang lebih dari 20% dari modal
- membagi dividen melebihi laba tahun berjalan atau pembagian dividen tersebut menyebabkan tidak terpenuhinya *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,33 : 1.

Selain itu, MSI juga harus memperoleh persetujuan dari BRI jika melakukan penjualan aktiva dengan jumlah melebihi Rp5 miliar dan menjaga rasio aktiva lancar dibanding hutang lancar minimal sebesar 125%.

Sehubungan dengan transaksi pengalihan kegiatan distribusi produk BISI dan MSI dari TSP ke TINCO (Catatan 3), TSP telah mengajukan surat permohonan kepada BRI pada tanggal 10 Maret 2009 agar fasilitas kredit TSP dapat dipergunakan juga oleh TINCO tanpa melalui proses roya-pasang atas jaminan. Sampai dengan tanggal 30 Maret 2009, TSP belum memperoleh persetujuan atas permohonan tersebut dan fasilitas kredit TSP masih dalam proses perpanjangan.

Pada tanggal 31 Desember 2008, nilai persediaan TSP dan MSI masing-masing sebesar Rp16 miliar dan Rp18 miliar tidak memenuhi nilai jaminan persediaan sesuai dengan perjanjian pinjaman masing-masing sebesar Rp35 miliar dan Rp43 miliar. Berdasarkan perjanjian pinjaman, bila debitur tidak bisa memberikan penggantian atas nilai jaminan yang kurang dalam waktu 10 hari kerja sejak diterimanya pemberitahuan tertulis dari BRI, maka BRI dengan pemberitahuan tertulis kepada debitur berhak menyatakan bahwa semua jumlah pokok dan bunga menjadi jatuh tempo dan harus dibayar sekaligus.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. HUTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 18 Maret 2009, TSP dan MSI telah mengajukan permohonan *waiver* atas kekurangan nilai jaminan persediaan tersebut dan mengusulkan perubahan nilai jaminan persediaan dan piutang untuk TSP masing-masing menjadi Rp10 miliar dan Rp45 miliar sedangkan untuk MSI masing-masing menjadi Rp10 miliar dan Rp35 miliar. Sampai dengan tanggal 30 Maret 2009, TSP dan MSI belum memperoleh persetujuan tertulis dari BRI atas permohonan tersebut. Manajemen TSP dan MSI berkeyakinan bahwa BRI akan memberikan pembebasan atas pelanggaran tersebut dan persetujuan atas perubahan nilai jaminan persediaan dan piutang tersebut di atas.

9. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Pihak ketiga:		
Hutang petani	89.842	16.483
Agronature Co. Ltd., Cina (dahulu Shanghai Joysun Co. Ltd., Cina)	2.146	19.707
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	345	15.795
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp2 miliar)	2.359	6.563
Jumlah	94.692	58.548
Pihak hubungan istimewa (Catatan 24b)	13.442	1.089

Hutang usaha di atas termasuk hutang usaha dalam mata uang asing masing-masing sebesar AS\$1.617.493 (setara dengan Rp17,7 miliar) pada tanggal 31 Desember 2008 dan AS\$4.451.085 dan EUR74.150 (setara dengan Rp42,8 miliar) pada tanggal 31 Desember 2007.

10. HUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, akun ini terutama terdiri dari hutang royalti (setelah dikurangi Pajak Penghasilan Pasal 26) kepada Monsanto Company, masing-masing sebesar Rp62 miliar (AS\$5.686.639) dan Rp34 miliar (AS\$3.285.433 dan Rp3,4 miliar) (Catatan 26b).

11. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2008	2007
Pajak Penghasilan		
Pasal 4 (2)	40	9
Pasal 21	5.105	2.706
Pasal 23	115	88
Pasal 25	26.157	2.437
Pasal 26	6.919	6.363
Pasal 29 (Catatan 22)	65.686	44.195
Pajak Pertambahan Nilai - bersih	9.205	4.582
Jumlah	113.227	60.380

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

11. HUTANG PAJAK (lanjutan)

Pada tahun 2008, Perusahaan dan Anak perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) dan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) atas pajak penghasilan pasal 25 untuk tahun pajak 2008 dan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 dan 2006 sebesar Rp1.989. Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat pembayaran SKPKB dan STP sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Denda Pajak" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2008.

Pada tahun 2008, MSI juga menerima SKPKB PPN untuk tahun 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp242 dan Rp3,9 miliar. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2008, MSI telah melakukan pembayaran sebagian SKPKB PPN tahun 2006 dan 2005 masing-masing sebesar Rp148 dan Rp169 dan dicatat sebagai bagian akun "Tagihan Pajak Penghasilan" pada laporan keuangan konsolidasi. Pada tanggal 6 Februari 2009, MSI melakukan pembayaran sebesar Rp1,8 miliar atas SKPKB PPN tahun 2005. Pada tanggal 9 Februari 2009, MSI mengajukan surat permohonan banding ke Pengadilan Pajak atas SKPKB PPN tersebut. Sampai dengan tanggal 30 Maret 2009, permohonan banding MSI masih dalam proses di Pengadilan Pajak.

Pada tahun 2007, Perusahaan menerima SKPKB dan STP atas pajak penghasilan badan, pajak penghasilan pasal 4 (2) final dan Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun 2005 sebesar Rp154. Perusahaan mencatat pembayaran SKPKB dan STP sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain - Denda Pajak" dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun 2007.

12. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Akun ini merupakan:

	2008	2007
Pinjaman investasi	2.500	6.500
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2.500	4.000
Bagian jangka panjang	-	2.500

Pada tanggal 20 Desember 2005, MSI memperoleh fasilitas pinjaman investasi dari BRI, dengan maksimum kredit sebesar Rp10 miliar, dengan jadwal penarikan sebesar Rp6,5 miliar untuk tahap I dan sebesar Rp3,5 miliar untuk tahap II. Penarikan pinjaman tahap II dapat dilakukan setelah MSI memenuhi persyaratan tertentu. MSI telah menggunakan fasilitas pinjaman tahap I. Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo dalam waktu 5 tahun atau pada tanggal 20 Desember 2010, dengan masa tenggang (*grace period*) selama 1 tahun. Pinjaman ini terhutang dalam 8 kali angsuran tengah tahunan dengan jumlah angsuran sebesar Rp1 miliar untuk angsuran 1 sampai ke 4 dan Rp1,5 miliar untuk angsuran ke-5 sampai ke-8. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 11,0% - 14,0% pada tahun 2008 dan 13,0% - 14,5% pada tahun 2007. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman investasi ini sama dengan pinjaman modal kerja dari bank yang sama (Catatan 8).

Berdasarkan surat dari BRI No. 412-AGR/AGR-II/03/08 tanggal 10 Maret 2008, BRI telah memberikan penundaan pembayaran atas hutang yang jatuh tempo pada tahun 2007 sampai dengan bulan Februari 2008 karena MSI belum melakukan penarikan atas fasilitas pinjaman tahap II. MSI telah membayar angsuran ke-1 dan ke-2 masing-masing sebesar Rp1 miliar yang telah jatuh tempo pada tahun 2007 pada tanggal 15 Februari 2008.

Berdasarkan Addendum Perjanjian Kredit Investasi tanggal 29 Agustus 2008, BRI setuju untuk merubah maksimum kredit investasi menjadi Rp6,5 miliar dengan jangka waktu pinjaman terhitung dari tanggal 20 Desember 2005 sampai dengan 20 Desember 2009 termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Pinjaman ini terhutang dalam 6 kali angsuran tengah tahunan dengan jumlah angsuran sebesar Rp1 miliar untuk angsuran ke-1 sampai ke-5 dan Rp1,5 miliar untuk angsuran ke-6.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

13. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan dan Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Reksa Finance, pihak hubungan istimewa, untuk pembelian peralatan transportasi dan peralatan kantor dengan jangka waktu antara tiga sampai dengan lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal. Hutang sewa pembiayaan ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi (Catatan 7). Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Perusahaan dan Anak perusahaan dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan peralatan transportasi dan peralatan kantor tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Sampai dengan satu tahun	3.066	3.148
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	5.598	8.611
Jumlah	8.664	11.759
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(1.538)	(2.601)
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	7.126	9.158
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.224)	(1.967)
Bagian jangka panjang	4.902	7.191

14. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 25 Februari 2009 dan 12 Februari 2008. Perhitungan aktuaris independen menggunakan metode "Projected Unit Credit". Berikut adalah asumsi-asumsi penting yang digunakan dalam laporan aktuaris independen:

	2008	2007
Tingkat bunga diskonto	12% per tahun	10% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	10% per tahun	10% per tahun
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat kematian	tabel CSO-1980	tabel CSO-1980

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

14. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Biaya jasa kini	1.200	2.185
Biaya bunga	2.758	2.137
Amortisasi atas biaya jasa lalu - <i>non vested benefit</i>	121	126
Amortisasi atas kerugian aktuarial - bersih	231	101
Biaya imbalan kerja karyawan tahun berjalan	4.310	4.549

Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Nilai kini kewajiban	20.981	26.759
Kerugian aktuarial yang belum diakui	2.414	(5.746)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - non-vested	(1.101)	(1.222)
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	22.294	19.791

Mutasi kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Saldo awal tahun	19.791	15.588
Penyisihan tahun berjalan	4.310	4.549
Jumlah	24.101	20.137
Dikurangi pembayaran tahun berjalan	(1.807)	(346)
Saldo akhir tahun	22.294	19.791

15. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 masing-masing dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

31 Desember 2008			
Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00	93.000
Midsummer Limited (dahulu Midsummer Corporation), Seychelles	704.519.500	23,48	70.452
Publik (masing-masing di bawah 5%)	1.365.480.500	45,52	136.548
Jumlah	3.000.000.000	100,00	300.000

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

15. MODAL SAHAM (lanjutan)

31 Desember 2007

Pemegang saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Agrindo Pratama	840.000.000	28,00	84.000
Midsummer Corporation, Seychelles	819.000.000	27,30	81.900
CP Agriculture Limited, Seychelles	441.000.000	14,70	44.100
Publik (masing-masing di bawah 5%)	900.000.000	30,00	90.000
Jumlah	3.000.000.000	100,00	300.000

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 3 dan 4 tanggal 1 Maret 2007, dibuat di hadapan SP. Henny Singgih S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham, menyetujui, antara lain:

- Melaksanakan Penawaran Umum Saham Perdana kepada masyarakat melalui pasar modal sebanyak-banyaknya 900.000.000 saham
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan dari Rp195 miliar menjadi Rp210 miliar sehubungan dengan dividen saham sebesar Rp15 miliar yang telah ditetapkan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 1 Maret 2007
- Perubahan nilai nominal saham dari Rp1.000 (Rupiah penuh) per saham menjadi Rp100 (Rupiah penuh) per saham sehingga modal dasar menjadi Rp400 miliar yang terbagi atas 4.000.000.000 saham
- Peningkatan modal ditempatkan dan disetor menjadi Rp300 miliar setelah penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham atau sebesar Rp90 miliar
- Perubahan Anggaran Dasar yang disesuaikan dengan ketentuan Undang-undang No. 8 Tahun 1995 tentang "Pasar Modal" dan Peraturan BAPEPAM No. IX.J.1, Lampiran dari Keputusan BAPEPAM No. KEP-13/PM/1997 tentang "Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Sehubungan dengan hal ini, nama Perusahaan diubah menjadi PT BISI International Tbk.

Perubahan Anggaran Dasar tersebut di atas telah mendapat persetujuan dan pelaporan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia masing-masing berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02165.HT.01.04-TH.2007 tanggal 5 Maret 2007 dan No. W7-HT.01.04-2665 tanggal 6 Maret 2007.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No.5 tanggal 2 Maret 2007, dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui penjualan seluruh saham Perusahaan yang dimiliki PT Central Pertiwi sebanyak 840.000.000 saham atau sebesar Rp84 miliar kepada PT Agrindo Pratama. Perubahan nama pemegang saham Perusahaan ini telah dicatatkan di dalam database Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. W7-HT.01.10-3023 tanggal 12 Maret 2007.

16. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

	2008	2007
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	90.000	90.000
Penerbitan saham baru	78	78
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)
Bersih	86.395	86.395

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

17. SALDO LABA

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 2 tanggal 1 Maret 2007, dibuat di hadapan SP. Henny Singgih S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, pembagian dividen saham sebesar Rp15 miliar.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 95 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2007 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1 miliar.

18. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih adalah sebagai berikut:

	2008	2007
<u>Benih Komersial</u>		
Benih jagung	999.930	469.654
Benih sayuran	150.113	131.813
Padi	94.489	13.662
Jumlah benih komersial	<u>1.244.532</u>	<u>615.129</u>
<u>Benih Induk</u>		
Benih jagung	7.832	2.752
Benih sayuran	1.158	750
Padi	3.238	991
Jumlah benih induk	<u>12.228</u>	<u>4.493</u>
Pestisida	349.011	235.227
Pupuk	18.251	19.546
Lain-lain	3.799	15.193
Jumlah	<u>1.627.821</u>	<u>889.588</u>

Penjualan kepada PT Pertani (Persero) dan PT Sang Hyang Seri (Persero) masing-masing sebesar Rp257,3 miliar dan Rp171,6 miliar atau 16% dan 11% dari penjualan bersih konsolidasi tahun 2008. Pada tahun 2007, penjualan kepada PT Sang Hyang Seri (Persero) sebesar Rp88 miliar atau 10% dari penjualan bersih konsolidasi tahun 2007.

Penjualan pada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebesar Rp56,9 miliar dan Rp48,2 miliar atau sebesar 3,5% dan 5,4% masing-masing dari penjualan bersih konsolidasi bersih tahun 2008 dan 2007 (Catatan 24a).

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Pemakaian bahan baku	625.516	305.864
Upah buruh langsung	7.711	3.561
Beban pabrikasi	195.298	108.171
Jumlah biaya produksi	828.525	417.596
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	156.541	150.848
Akhir tahun	(234.695)	(156.541)
Beban pokok produksi	750.371	411.903
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	126.392	84.557
Pembelian	97.298	131.269
Akhir tahun	(149.163)	(126.392)
	824.898	501.337
Beban pokok penjualan benih afkir dan penghapusan persediaan benih sayuran	(26.222)	(11.030)
Beban pokok penjualan	798.676	490.307

Pada tahun 2008 dan 2007, tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif selama satu tahun melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

20. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2008	2007
<u>Beban Penjualan</u>		
Promosi penjualan	46.045	22.249
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	25.287	20.252
Pengangkutan	22.633	14.129
Transportasi dan perjalanan dinas	10.507	7.571
Penyusutan (Catatan 7)	4.083	3.789
Telekomunikasi	2.143	1.877
Pengemasan	1.772	1.541
Sewa	1.234	1.311
Perlengkapan kantor	1.211	1.047
Perbaikan dan pemeliharaan	1.158	912
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	7.636	6.209
Jumlah beban penjualan	123.709	80.887

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. BEBAN USAHA (lanjutan)

	2008	2007
<u>Beban Umum dan Administrasi</u>		
Royalti (Catatan 24c dan 26b)	76.106	48.694
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan (Catatan 14)	22.075	16.208
Penyisihan piutang ragu-ragu	12.730	-
Transportasi dan perjalanan dinas	5.022	4.957
Biaya administrasi bank	3.577	202
Penyisihan penurunan nilai persediaan	3.070	872
Honorarium tenaga ahli	2.661	2.105
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 miliar)	5.917	7.141
Jumlah beban umum dan administrasi	131.158	80.179
Jumlah beban usaha	254.867	161.066

21. BEBAN BUNGA

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Hutang bank	24.211	17.531
Hutang sewa pembiayaan (Catatan 24c)	1.067	1.463
Hutang pihak hubungan istimewa (Catatan 24c)	669	102
Jumlah	25.947	19.096

22. PAJAK PENGHASILAN

Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Anak perusahaan terdiri dari:

	2008	2007
Pajak tahun berjalan	151.921	68.017
Pajak tangguhan	(3.367)	805
Bersih	148.554	68.822

Pajak Tahun Berjalan

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi dan penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tahun Berjalan (lanjutan)

	2008	2007
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasi	533.327	220.853
Ditambah (dikurangi):		
Laba Anak perusahaan sebelum pajak penghasilan	(92.951)	(11.332)
Laba yang belum direalisasi atas penjualan ke MSI dan TSP	39.672	2.756
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	480.048	212.277
<u>Beda temporer:</u>		
Penyisihan imbalan kerja karyawan - bersih	1.592	1.624
Penurunan nilai persediaan	411	423
Sewa pembiayaan	97	(62)
Laba penjualan aset tetap - bersih	12	1
Amortisasi biaya dibayar di muka	(193)	(69)
Penyusutan	(4.010)	(1.424)
<u>Beda permanen:</u>		
Denda pajak	1.220	154
Sumbangan	1	-
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(36)	(118)
Penghasilan kena pajak Perusahaan	479.142	212.806

Perhitungan hutang pajak penghasilan dan tagihan pajak adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Pajak penghasilan - tahun berjalan		
Perusahaan	119.773	63.824
Anak perusahaan	32.148	4.193
Jumlah	151.921	68.017
Pembayaran di muka pajak penghasilan		
Perusahaan	78.394	19.629
Anak perusahaan	10.134	13.334
Jumlah	88.528	32.963
Hutang (tagihan) pajak penghasilan		
Perusahaan	41.379	44.195
Anak perusahaan (termasuk pajak tahun berjalan yang dibebankan ke ekuitas sebesar Rp2.293 pada tahun 2008)	24.307	(9.141)
Hutang pajak penghasilan - bersih	65.686	35.054

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tahun Berjalan (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 (PMK No. 238/2008) tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dalam Pasal 2 menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait. PMK No. 238/2008 berlaku surut dihitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 25 Februari 2009, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2008.

Jumlah penghasilan kena pajak dan hutang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2007 telah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak. Penghasilan kena pajak dan hutang pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 tersebut di atas akan dilaporkan di SPT tahun 2008.

Pajak Tangguhan

Perhitungan penghasilan pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Beban (manfaat) pajak - tangguhan (pengaruh perbedaan waktu pada tarif maksimum 30%) Perusahaan		
Penyusutan	1.199	427
Amortisasi biaya dibayar di muka	58	21
Sewa pembiayaan	(29)	19
Penurunan nilai persediaan	(123)	(127)
Penyisihan imbalan kerja karyawan	(478)	(487)
Penyesuaian tarif pajak berdasarkan UU No. 36/2008	(263)	-
Jumlah	364	(147)
Anak perusahaan	(3.731)	952
Beban (manfaat) pajak tangguhan - bersih	(3.367)	805

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

22. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak progresif yang berlaku dari laba sebelum pajak penghasilan dan beban (manfaat) pajak Perusahaan dan Anak perusahaan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	480.048	212.277
Pajak penghasilan (tarif progresif yang berlaku)	143.996	63.666
Pengaruh pajak penghasilan pada beda permanen:		
Denda pajak	366	46
Pendapatan bunga yang pajaknya bersifat final	(11)	(35)
Sumbangan	1	-
Penyesuaian tarif pajak berdasarkan UU No. 36/2008	(263)	-
Penurunan tarif pajak berdasarkan PMK No. 238/2008	(23.952)	-
Beban pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi		
Perusahaan	120.137	63.677
Anak perusahaan	28.417	5.145
Jumlah	148.554	68.822

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 (UU No. 36/2008). Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. UU No. 36/2008 ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat dampak dari penurunan tarif pajak sebagai pengurang beban pajak tangguhan sebesar Rp199 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008.

Aktiva dan kewajiban pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	2008	2007
Aktiva (kewajiban) pajak tangguhan - bersih		
Perusahaan		
Persediaan	326	227
Biaya dibayar di muka	(98)	(61)
Aset tetap	(1.752)	(1.150)
Hutang sewa pembiayaan	(10)	(47)
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	2.021	1.882
Aktiva pajak tangguhan Perusahaan - bersih	487	851
Anak perusahaan - bersih		
Aktiva pajak tangguhan	6.959	1.773
Aktiva pajak tangguhan - bersih	7.446	2.624

Manajemen berkeyakinan bahwa aktiva pajak tangguhan dapat dipulihkan kembali melalui penghasilan kena pajak di masa yang akan datang.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

23. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun bersangkutan setelah memperhitungkan efek retroaktif pembagian dividen saham pada tahun 2007.

	2008	2007
Laba bersih setelah pajak	398.401	150.192
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar	3.000.000.000	2.644.931.507
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	133	57

24. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, terutama terdiri dari penjualan benih, pestisida, pupuk; pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga dan transaksi keuangan. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

- (a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak hubungan istimewa untuk tahun 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
PT Centralpertiwi Bahari	24.790	19.387	1,52	2,18
PT Java Mitra Sejahtera	17.611	15.755	1,08	1,77
PT Central Proteinaprima Tbk.	12.335	3.248	0,76	0,37
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	-	6.775	-	0,76
Lain-lain	2.232	3.042	0,14	0,34
Jumlah	56.968	48.207	3,50	5,42

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
PT Java Mitra Sejahtera	18.919	13.826	1,14	1,55
PT Centralpertiwi Bahari	4.965	4.687	0,30	0,53
PT Central Proteinaprima Tbk.	4.483	-	0,27	-
Lain-lain	147	260	0,01	0,03
Jumlah	28.514	18.773	1,72	2,11

- (b) Pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa untuk tahun 2008 dan 2007 adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	25.847	27.680	1,59	3,11

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
 Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

24. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA (lanjutan)

Saldo hutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Hutang Usaha - Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 9) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	13.442	1.089	1,96	0,36

(c) Transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa dengan jumlah di atas Rp1,0 miliar adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
<u>Pembebanan royalti (Catatan 26b)</u> Charoen Pokphand International Group of Companies Ltd., British Virgin Islands	-	7.140	-	0,80
<u>Pembebanan bunga pinjaman</u> PT Reksa Finance	1.067	1.463	0,06	0,16
Lain-lain	669	102	0,04	0,01
Jumlah	1.736	1.565	0,10	0,17

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva/Kewajiban Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
<u>Pemberian pinjaman</u> PT Central Pertiwi	-	23.621	-	2,65
<u>Penerimaan pinjaman</u> PT Cipta Pertiwi	32.762	-	4,77	-

Rincian saldo dengan pihak-pihak hubungan istimewa yang timbul dari transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva Konsolidasi	
	2008	2007	2008	2007
<u>Piutang Pihak Hubungan Istimewa</u> PT Central Pertiwi	-	23.621	-	2,65
Lain-lain	-	1.215	-	0,14
Jumlah	-	24.836	-	2,79

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

25. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2007, Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

2008	Setara dengan Rupiah
Aktiva	
Kas dan bank (AS\$196.029)	2.146
Piutang usaha (AS\$820.085)	8.980
Jumlah	11.126
Kewajiban	
Hutang usaha (AS\$1.617.493)	17.711
Hutang lain-lain (AS\$5.686.639)	62.269
Jumlah	79.980
Kewajiban moneter - bersih	68.854
2007	Setara dengan Rupiah
Aktiva	
Kas dan bank (AS\$158.667)	1.491
Piutang usaha (AS\$411.471)	3.865
Piutang lain-lain (AS\$280.944)	2.639
Jumlah	7.995
Kewajiban	
Hutang usaha (AS\$4.451.085 dan EUR74.150)	42.834
Hutang lain-lain - pihak ketiga (AS\$3.285.433)	30.860
Jumlah	73.694
Kewajiban moneter - bersih	65.699

Jika kewajiban moneter bersih Perusahaan dan Anak perusahaan dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2008 tersebut dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal 30 Maret 2009, maka kewajiban moneter bersih akan meningkat sebesar Rp38.

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih jagung atau sayuran dengan Petani, dimana Perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam kepada Petani. Perusahaan akan memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses produksi. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari Petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Perjanjian-perjanjian Lisensi

1. Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Monsanto Company (Monsanto), Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memproduksi dan menjual benih jagung hibrida jenis tertentu. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar royalti kepada Monsanto, yang dihitung berdasarkan jumlah metrik ton produk yang terjual. Berdasarkan perjanjian pada tanggal 7 Januari 2007, tarif royalti per metrik ton untuk jenis yang sudah ada adalah sebesar AS\$206,52 untuk tahun 2007 sedangkan royalti untuk jenis benih jagung hibrida baru yang dipasarkan pada tahun 2007 adalah sebesar 13% dari penjualan bersih benih jagung hibrida tersebut. Jumlah royalti per metrik ton akan disesuaikan secara proporsional jika terjadi perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat sebagaimana yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Berdasarkan perjanjian pada tanggal 27 Maret 2009, tarif royalti benih jagung hibrida jenis tertentu untuk tahun 2008 adalah sebesar Rp1.950 (Rupiah penuh) per kilo dan Rp2.535 (Rupiah penuh) per kilo atau sebesar AS\$6.400.000. Perusahaan harus membayar hutang royalti tersebut sebesar AS\$5.613.097 sebelum atau pada tanggal 25 April 2009 dan sisanya harus dibayar sebelum atau pada tanggal 25 Agustus 2009. Beban royalti (termasuk pajak pertambahan nilai) yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp76,1 miliar dan Rp41,6 miliar masing-masing pada tahun 2008 dan 2007.
2. Pada tanggal 29 Desember 2006, Perusahaan dan MSI menandatangani perjanjian lisensi dengan CPIGCL, pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan dan MSI diberi hak untuk menggunakan *Intellectual Proprietary Rights* (IPR) dan untuk memproduksi, memasarkan, mendistribusikan dan menjual produk-produk yang dihasilkan dari penggunaan IPR tersebut. Perjanjian lisensi ini berjangka waktu 5 tahun dan dapat diperpanjang secara otomatis untuk 5 tahun berikutnya. Berdasarkan perjanjian lisensi, Perusahaan dan MSI setuju untuk membayar royalti kepada CPIGCL sebesar 3% atas penjualan benih sayuran, padi dan pestisida. Beban royalti yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp7,1 miliar pada tahun 2007.

Pada tanggal 1 April 2008, Perusahaan dan MSI dengan CPIGCL setuju untuk mengakhiri perjanjian ini efektif tanggal 1 Januari 2008.

c. Perjanjian Sewa

Perusahaan dan TSP menyewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPI), pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2008 dan 2007 masing-masing adalah sebesar Rp185 dan Rp320. Pada tanggal 2 Januari dan 18 Februari 2009, CPI setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2009 dengan beban sewa per tahun sebesar Rp200.

27. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Perusahaan dan Anak perusahaan menyajikan segmen usaha yang terdiri dari divisi jagung, sayuran, padi, pestisida dan lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian).

	2008						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	1.007.762	151.271	97.727	349.011	22.050	-	1.627.821
Penjualan antar segmen	-	-	-	39.231	1.925	(41.156)	-
Jumlah penjualan segmen	1.007.762	151.271	97.727	388.242	23.975	(41.156)	1.627.821
Hasil segmen	582.456	54.195	61.988	160.107	11.555	(41.156)	829.145
Beban usaha	(158.644)	(23.170)	(8.520)	(58.010)	(6.523)	-	(254.867)
Laba usaha	423.812	31.025	53.468	102.097	5.032	(41.156)	574.278

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

27. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Segmen Primer (lanjutan)

	2007 (lanjutan)						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	16.386	11.909	473	1.666	46	-	30.480
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							9.739
Jumlah							40.219
Penyusutan dan amortisasi	7.945	1.877	197	2.636	242	-	12.897
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	3.121	966	61	851	86	-	5.085

Segmen Sekunder

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen geografis (sekunder) yang berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

	2008						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan							
Jawa	644.501	72.342	79.809	133.828	18.944	(41.156)	908.268
Sumatera	143.640	39.841	12.034	157.860	4.060	-	357.435
Sulawesi	206.069	11.594	5.804	76.749	550	-	300.766
Kalimantan	4.296	12.843	80	19.805	421	-	37.445
Luar negeri	9.256	14.651	-	-	-	-	23.907
Jumlah	1.007.762	151.271	97.727	388.242	23.975	(41.156)	1.627.821

	2007						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan							
Jawa	274.748	72.902	11.879	74.199	28.454	(19.715)	442.467
Sumatera	113.958	28.663	1.059	107.452	8.146	-	259.278
Sulawesi	77.239	9.960	1.600	56.374	1.037	-	146.210
Kalimantan	6.461	9.119	115	13.631	388	-	29.714
Luar negeri	-	11.919	-	-	-	-	11.919
Jumlah	472.406	132.563	14.653	251.656	38.025	(19.715)	889.588

Sehubungan dengan PSAK No. 5, "Pelaporan Segmen" dan peraturan BAPEPAM-LK mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak dapat menyajikan informasi arus kas segmen usaha dan geografis serta aktiva segmen dan pengeluaran barang modal menurut lokasi geografis karena belum tersedianya informasi tersebut secara lengkap.

28. KONDISI EKONOMI

Kondisi ekonomi di Indonesia dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global sebagai karakteristik dari perubahan nilai tukar dan suku bunga, sejalan dengan penurunan harga saham. Perbaikan dan pemulihan ekonomi bergantung kepada kebijakan fiskal, moneter dan kebijakan-kebijakan lain yang sedang atau akan dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia, suatu tindakan yang berada di luar kendali Perusahaan dan Anak perusahaan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Tahun yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2008 dan 2007
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN

Berikut ini ikhtisar revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang telah diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tetapi belum efektif pada tahun 2008:

1. PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan", berisi persyaratan penyajian dari instrumen keuangan dan pengidentifikasian informasi yang harus diungkapkan. Persyaratan penyajian tersebut diterapkan terhadap klasifikasi instrumen keuangan, dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan, dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Pernyataan ini mensyaratkan pengungkapan, antara lain, informasi mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa datang yang terkait dengan instrumen keuangan dan kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk instrumen tersebut. PSAK No. 50 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu" dan diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.
2. PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran", mengatur prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan, dan kontrak pembelian dan penjualan item non-keuangan. Pernyataan ini, antara lain, memberikan definisi dan karakteristik terhadap derivatif, kategori dari instrumen keuangan, pengakuan dan pengukuran, akuntansi lindung nilai dan penetapan dari hubungan lindung nilai. PSAK No. 55 (Revisi 2006) ini menggantikan PSAK No. 55, "Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai", dan diterapkan secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009 (yang selanjutnya direvisi menjadi pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010). Penerapan lebih dini diperkenankan dan harus diungkapkan.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari PSAK revisi No. 50 dan No. 55 tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

3. PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan" mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan, dan menggantikan PSAK No. 14 (1994). PSAK revisi ini menyediakan panduan dalam menentukan biaya persediaan dan pengakuan selanjutnya sebagai beban, termasuk setiap penurunan menjadi nilai realisasi neto, dan juga memberikan panduan rumus biaya yang digunakan untuk menentukan biaya persediaan. PSAK revisi ini berlaku untuk laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2009. Perusahaan dan Anak perusahaan belum melakukan estimasi atas dampak penerapan PSAK revisi tersebut terhadap laporan keuangan.

30. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan bertanggung jawab dalam mempersiapkan laporan keuangan konsolidasi yang telah diselesaikan pada tanggal 30 Maret 2009.